

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### K. Data Demografis Responden

Populasi yang digunakan sebanyak 200 orang dan 133 sebagai sampel, responden merupakan jama'ah dewasa awal di Teras Sangka Baik Banjarbaru, untuk melihat kategorisasi responden dalam penelitian ini, peneliti melakukan demografis responden yang dijabarkan dalam kategori dibawah ini:

TABEL 4.1 DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	26	19,4%
2	Perempuan	108	80,6%
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100%</b>

#### A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

Majelis “Teras Sangka Baik” Banjarbaru sebagai objek penelitian, majelis ini diadakan setiap satu kali dalam seminggu lebih tepatnya pada setiap hari kamis malam setelah sholat Isya. Majelis ini menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh intensitas mengikuti kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal.

Majelis “Sangka Baik” merupakan sebuah yayasan yang diketuai oleh Habib Zaid Syahab dan dipimpin Ustadz Wahyu Muhammad, selain itu di majelis ini juga turut mengundang para Ustadz dan Habaib. Majelis ini menjadi menarik karena terkenal di kalangan anak muda, selain itu menurut data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, mayoritas jamaah yang berhadir di “Teras Sangka Baik” berada pada usia 18-30 tahun. Teras Sangka Baik Banjarbaru

berlokasi di Jl. A.Yani KM 33,5 Banjarbaru, Kalimantan Selatan (Lantai 2 Syihab Premium).

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Periode penelitian kurang lebih selama 1 tahun dari bulan juni 2023 hingga bulan juni 2024 di laksanakan di majelis Teras Sangka Baik Banjarbaru. Di mulai pada bulan juni hingga agustus peneliti melakukan observasi di lapangan, kemudian pada tanggal 14 September 2023 peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara. Pada tanggal 30 April 2024, peneliti mengajukan permohonan *professional judgement* kepada dua orang psikolog untuk melakukan pengecekan kedua instrument penelitian oleh pihak yang lebih profesional.

Pada tanggal 22 Mei 2024, peneliti mengajukan permohonan surat izin *tryout* item skala penelitian. Kemudian dilakukan uji coba pada tanggal 31 Mei 2024. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada tanggal 27 Mei 2023 dan penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 29 Mei 2024, dengan subjek penelitian yaitu jama'ah majelis Teras Sangka Baik.

## **C. Data Hasil Uji Coba Instrumen**

*Tryout* instrument dilakukan terhadap skala intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup, hal tersebut dilakukan karena pada variable X dan Y merupakan hasil modifikasi daripada skala pada penelitian terdahulu. Peneliti melakukan *professional judgement* sebelum penyebaran instrument. *Professional judgement* dilakukan oleh dua orang psikolog untuk mengetahui kesesuaian antara item dan komponen yang diukur. *Professional judgement* dalam penelitian ini

dilakukan oleh ibu Widiya Aris Radiani, M.Psi., Psikolog dan ibu Ade Ayu Harisdiane Putri, M.Psi., Psikolog. Setelah *professional judgement* dilakukan, peneliti menyebarkan instrument skala intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup berupa kuesioner secara *random sampling* pada dewasa awal yang rutin mengikuti pengajian.

#### 1. Hasil Uji Validitas Tryout

Ketepatan skala dapat dilihat dari kesesuaian kebenaran kekuatan dengan pengukurannya. Berikut adalah hasil dari uji coba instrument pada tahap uji validitas:

##### a. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian

Hasil *tryout* dengan jumlah sampel 39 orang didapatkan item-item sah. Menggunakan taraf signifikansi 5% dan  $r_{tabel} = 0,308$ . Item disebut valid ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item disebut tidak valid. Data dianalisis menggunakan *SPSS versi 26 for windows*. Sebanyak 21 pernyataan yang telah diuji validitasnya digunakan sebagai skala dalam variabel intensitas mengikuti pengajian. Lalu dilakukan uji korelasi item dengan jumlah keseluruhan dan dari uji analisis faktor didapatkan 18 item dari skala intensitas mengikuti pengajian dengan taraf korelasi signifikansi 5%. Tabel 4.2 menunjukan *detail blue print* skala intensitas mengikuti pengajian. Table 4.3 berisikan pengambilan sampel responden item skala intensitas megikuti pengajian.

TABEL 4.2 *BLUE PRINT* INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN YANG VALID DAN GUGUR

Aspek	Valid			Gugur		
	F	UF	Jmlh	F	UF	Jmlh
Frekuensi	1, 10, 17	8, 18	5	-	-	-
Motivasi	3, 5, 15	2, 16, 11, 13	7	9	21	2
Efek	7, 12, 14, 19	4, 20	6		6	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

Keterangan:

F = *Favourable*

UF = *Unfavourable*

TABEL 4.3 DISTRIBUSI *BLUE PRINT* SKALA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN

Aspek	Sebaran Item		
	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Frekuensi	1, 8, 15	7, 16	5
Motivasi	3, 5, 13,	2, 9, 11, 14,	7
Efek	6, 10, 12, 17	4, 18	6
Jumlah	10	8	18

## 2. Skala Kebermaknaan Hidup

Hasil *tryout* dengan jumlah sampel 39 orang didapatkan item-item sah. Menggunakan taraf signifikansi 5% dan  $r_{\text{tabel}} = 0,308$ . Item disebut valid ketika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , ketika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item disebut tidak valid. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 for windows. Sebanyak 33 pernyataan sebagai skala dalam variabel kebermaknaan hidup. Lalu dilakukan uji korelasi item dengan jumlah keseluruhan dan dari uji analisis faktor 25 item dari skala kebermaknaan hidup, dengan taraf korelasi signifikansi 5%. Tabel 4.4 menunjukan *detail blue print*

skala kebermaknaan hidup. Table 4.5 berisikan pengambilan sampel responden item skala kebermaknaan hidup.

TABEL 4.4 *BLUE PRINT* INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN YANG VALID DAN GUGUR

Aspek	Valid			Gugur		
	F	UF	Jmlh	F	UF	Jmlh
<i>The Freedom of will</i> (Kebebasan berkehendak)	1, 9, 27, 31	33	5		3, 12, 24	3
<i>The will to meaning</i> (hasrat untuk hidup bermakna)	6, 7, 10, 13, 15, 21, 25, 29	4, 20, 23, 26, 30, 32	14	2, 18	11, 17	4
The Meaning of life (makna hidup)	5, 8, 14, 16	22, 28	6		19	1
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>

Keterangan:

F = *Favourable*

UF = *Unfavourable*

TABEL 4.5 DISTRIBUSI *BLUE PRINT* SKALA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN

Aspek	Sebaran Item		
	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>The Freedom of will</i> (Kebebasan berkehendak)	1, 7, 19, 23	25	5
<i>The will to meaning</i> (hasrat untuk hidup bermakna)	4, 5, 8, 9, 11, 14, 17, 21	2, 13, 16, 18, 22, 24	14
<i>The Meaning of life</i> (makna hidup)	3, 6, 10, 12	15, 20	6
Jumlah	16	9	25

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

#### a. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian

Reliabilitas adalah tolak ukur sebuah instrument yang dapat dipercaya dalam pengambilan data.<sup>1</sup> Berdasarkan uji reliabilitas pada hasil kuesioner *tryout* skala intensitas mengikuti pengajian yang sudah divalidasi dengan total 18 item valid dan 3 item gugur, diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,819 menurut kaidah Guilford dapat disimpulkan skala intensitas mengikuti pengajian dikategorikan reliabel.

GAMBAR 4.1 HASIL UJI RELIABILITAS PADA *TRYOUT* SKALA INTENSITAS MENGIKTI PENGAJIAN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	21

#### b. Skala Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada hasil kuesioner *tryout* skala kebermaknaan hidup yang sudah divalidasi dengan total 25 item valid dan 8 item gugur, diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,838 menurut kaidah Guilford dapat disimpulkan skala kebermaknaan hidup dikategorikan reliabel. Dari data menunjukkan jika kedua intrumen reliabel dan dipercaya menjadi alat ukur.

GAMBAR 4.2 HASIL UJI RELIABILITAS PADA *TRYOUT* SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP<sup>2</sup>

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	33

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

## D. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas

#### a. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian

Total 18 butir pernyataan dijadikan skala variabel intensitas mengikuti pengajian untuk sampel penelitian sebanyak 134 orang, hasil uji validitas menyatakan jika semua pernyataan valid taraf korelasi signifikansinya 5% maka didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasilnya valid.

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS PENELITIAN SKALA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN

Item Pernyataan	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
X1	0,602	0,168	Valid
X2	0,484	0,168	Valid
X3	0,576	0,168	Valid
X4	0,504	0,168	Valid
X5	0,658	0,168	Valid
X6	0,568	0,168	Valid
X7	0,711	0,168	Valid
X8	0,717	0,168	Valid
X9	0,594	0,168	Valid
X10	0,568	0,168	Valid
X11	0,643	0,168	Valid
X12	0,513	0,168	Valid
X13	0,409	0,168	Valid
X14	0,489	0,168	Valid
X15	0,567	0,168	Valid
X16	0,531	0,168	Valid
X17	0,452	0,168	Valid
X18	0,601	0,168	Valid

b. Skala Kebermaknaan Hidup

Total 25 butir pernyataan dijadikan skala variabel intensitas mengikuti pengajian untuk sampel penelitian sebanyak 134 orang, hasil uji validitas menyatakan jika semua pernyataan valid taraf korelasi signifikansinya 5%. Berikut tabel rincian hasil:

TABEL 4.7 HASIL UJI VALIDITAS PENELITIAN SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

Item Pernyataan	Nilai r	Sig 5% (r tabel)	Hasil
Y1	0,503	0,168	Valid
Y2	0,628	0,168	Valid
Y3	0,576	0,168	Valid
Y4	0,481	0,168	Valid
Y5	0,609	0,168	Valid
Y6	0,631	0,168	Valid
Y7	0,409	0,168	Valid
Y8	0,627	0,168	Valid
Y9	0,416	0,168	Valid
Y10	0,569	0,168	Valid
Y11	0,599	0,168	Valid
Y12	0,596	0,168	Valid
Y13	0,349	0,168	Valid
Y14	0,438	0,168	Valid
Y15	0,464	0,168	Valid
Y16	0,505	0,168	Valid
Y17	0,474	0,168	Valid
Y18	0,579	0,168	Valid
Y19	0,472	0,168	Valid
Y20	0,501	0,168	Valid
Y21	0,618	0,168	Valid
Y22	0,524	0,168	Valid
Y23	0,412	0,168	Valid
Y24	0,479	0,168	Valid
Y25	0,325	0,168	Valid

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### a. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap data hasil kuesioner penelitian yang dilakukan dengan total item 18 pernyataan terhadap sampel penelitian sebanyak 134 orang. Diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,875 dengan keterangan yang dapat dilihat pada gambar 4.3 yang menurut kaidah Guilford Skala intensitas mengikuti pengajian dikategorikan reliabel yang artinya alat ukur ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

GAMBAR 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS PENELITIAN SKALA INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	18

### b. Skala Kebermaknaan Hidup

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap data hasil kuesioner penelitian yang dilakukan dengan total item 25 pernyataan terhadap sampel penelitian sebanyak 134 orang. Diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,964 dengan keterangan yang dapat dilihat pada gambar 4.4 yang menurut kaidah Guilford Skala intensitas mengikuti pengajian dikategorikan sangat reliabel yang artinya alat ukur ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

GAMBAR 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS PENELITIAN SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	25

### 3. Hasil Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Sebaran data pada variable dapat dilakukan uji normalitas, sehingga diketahui kenormalan persebarannya. Nilai skala intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup telah disebar pada sampel penelitian. Digunakan metode *Kolmogrov Smirnov (Asm Sig 2 Tailed)* yang dapat dinilai apabila menunjukkan signifikansi  $>0,05$  berarti berdistribusi normal, jika  $<0,05$  maka distribusinya tidak normal.<sup>2</sup> Pada hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.5 menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka sampel berdistribusi normal.

GAMBAR 4.5 HASIL UJI NORMALITAS

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06399470
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.051
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

<sup>2</sup> Duwi Priyanto, *SPSS Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV.Anndi Offset, 2014).

### b. Uji Linearitas

Sebaran data pada variable dapat dilakukan uji linearitas, sehingga diketahui signifikansi hubungan kedua variabel. Linearitas hubungan variabel ditandai dengan nilai signifikansi jika nilai Deviation from linearity sig  $>0,05$ , jika  $<0,05$  maka hubungan tidak linear.

GAMBAR 4.6 HASIL UJI LINEARITAS

			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebermaknan	Between Groups	(Combined)	3191.567	26	122.753	4.004	.000
Hidup *		Linearity	2299.835	1	2299.835	75.010	.000
Intensitas		Deviation	891.732	25	35.669	1.163	.290
Mengikuti		from Linearity					
Pengajian	Within Groups		3280.672	107	30.660		
	Total		6472.239	133			

Berdasarkan hasil 4.6 pada uji linearitas, hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,290, sehingga terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel.

## 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

### a. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil berupa deskripsi atau gambaran sebaran frekuensi variabel. Analisis deskriptif dapat melakukan analisa data melalui deskripsi kumpulan data. Kategorisasi pada skala penelitian digunakan untuk pembandingan dalam kategorisasi *mean*, *range* dan standar deviasi,<sup>3</sup> dengan rumus sebagai berikut:

<sup>3</sup> Lilis Ratnasari dan Abdul Ghani Abbasi, 'Perancangan Aplikasi Kalkulator Penilaian Kategorisasi Data Berbasis Android', *Ilmiah Informatika Komputer*, 23 no.2 (2018), 136–37.

Mean	: $\frac{X_{max}+X_{min}}{2}$
Range	: $X_{max} - X_{min}$
Standar Deviasi	: $\frac{Range}{6}$
Keterangan	:
Xmin	= Nilai minimum data
Xmax	= Nilai maksimum data

Kemudian dilaksanakan kategorisasi responden untuk melihat tingkatan nilai pada kategori rendah, sedang dan tinggi melalui rumus berikut:

Kategori Rendah	: $X < (M + 1SD)$
Kategori Sedang	: $(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$
Kategori Tinggi	: $(M + 1SD) \leq X$
Keterangan	:
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus di atas, diketahui minimum, maksimum, *range*, *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel seperti pada table berikut:

TABEL 4.8 DESKRIPSI STATISTIKA DATA PENELITIAN

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviasi
Intensitas Mengikuti Pengajian (X)	134	18	72	54	45	7,5
Kebermaknaan Hidup (Y)	134	25	100	75	62,5	12,5

#### 5. Analisis Data Variabel Intensitas Mengikuti Pengajian

Analisis data pada variabel Intensitas mengikuti pengajian dalam pengkategorian meliputi sedang, rendah dan tinggi. Berdasarkan table 4.8 diketahui hasil hitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} & : \frac{X_{max}+X_{min}}{2} = \frac{72+18}{2} = \frac{90}{2} = 45 \\ \text{Range} & : X_{max} - X_{min} = 72-18 = 45 \\ \text{Standar Deviasi} & : \frac{Range}{6} = \frac{45}{6} = 7,5 \\ \text{Kategori Rendah} & : X < (45 - 7,5) \\ & \quad X < 37,5 \\ \text{Kategori Sedang} & : (45 - 7,5) \leq X < (45+7,5) \\ & \quad 37,5 \leq X < 52,5 \\ \text{Kategori Tinggi} & : (45 + 7,5) \leq X \\ & \quad 52,5 \leq X \end{aligned}$$

GAMBAR 4.7 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

		Intensitas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sedang	25	18.7	18.7	18.7
	Tinggi	109	81.3	81.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Gambar 4.7 menunjukkan hasil frekuensi responden terbanyak variabel intensitas mengikuti pengajian berada pada kategori tinggi, yaitu jumlah responden sebanyak 109 orang dengan persentase 81,3%. Kemudian jumlah responden dari kategori sedang, yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 18,7%. Sedangkan berdasarkan hasil pengkategorian dari gambar 4.7 untuk kategori rendah tidak terdapat hitungan angka atau persentasinya 0%.

#### 1) Analisis Data Variabel Kebermaknaan Hidup

Analisis data pada variabel kebermaknaan hidup dalam pengkategorian meliputi sdang, rendah dan tinggi. Berdasarkan table 4.8 dikeathui hasil hitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} & : \frac{X_{max}+X_{min}}{2} = \frac{100+25}{2} = \frac{125}{2} = 62,5 \\ \text{Range} & : X_{max} - X_{min} = 100-25 = 75 \\ \text{Standar Deviasi} & : \frac{Range}{6} = \frac{75}{6} = 12,5 \\ \text{Kategori Rendah} & : X < (62,5 - 12,5) \\ & \quad X < 50 \\ \text{Kategori Sedang} & : (62,5 - 12,5) \leq X < (62,5+12,5) \\ & \quad 50 \leq X < 75 \\ \text{Kategori Tinggi} & : (62,5 + 12,5) \leq X \\ & \quad 75 \leq X \end{aligned}$$

GAMBAR 4.8 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

		Kebermaknaan_hidup			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	11.2	11.2	11.2
	Tinggi	119	88.8	88.8	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Gambar 4.8 menunjukkan hasil frekuensi responden terbanyak variabel kebermaknaan hidup berada pada kategori tinggi, yaitu jumlah responden sebanyak 119 orang dengan persentase 88,8%. Kemudian jumlah responden dari kategori sedang, yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 11,2%. Sedangkan berdasarkan hasil pengkategorian dari gambar 4.8 untuk kategori rendah tidak terdapat hitungan angka atau persentasinya 0%.

Gambar 4.7 dan gambar 4.8 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari tingkat variabel intensitas mengikut pengajian dan keberaknaan hidup, berikut rangkumannya:

TABEL 4.9 ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN

No	Variabel	Kategori Rendah		Kategori Sedang		Kategori Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1	Intensitas Mengikuti Pengajian	0	0%	25	18,7	109	81,3
2	Kebermaknaan Hidup	0	0%	15	11,2%	119	88,8%

b. Analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin

1) Variabel Intensitas Mengikuti Pengajian

GAMBAR 4.9 ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL X LAKI-LAKI10

		Laki_laki			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	5	3.7	19.2	19.2
	tinggi	21	15.7	80.8	100.0
	Total	26	19.4	100.0	
Missing	System	108	80.6		
Total		134	100.0		

GAMBAR 4.10 ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL X PEREMPUAN

		Perempuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	20	14.9	18.5	18.5
	tinggi	88	65.7	81.5	100.0
	Total	108	80.6	100.0	
Missing	System	26	19.4		
Total		134	100.0		

GAMBAR 4.11 ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL Y LAKI-LAKI

		Laki_laki_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	2	1.5	7.7	7.7
	tinggi	24	17.9	92.3	100.0
	Total	26	19.4	100.0	
Missing	System	108	80.6		
Total		134	100.0		

GAMBAR 4.12 ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL Y PEREMPUAN

		Perempuan_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	11	8.2	10.2	10.2
	tinggi	97	72.4	89.8	100.0
	Total	108	80.6	100.0	
Missing	System	26	19.4		
Total		134	100.0		

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent (X) dengan satu variabel dependent (Y) di mana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independent (X) dengan satu variabel dependent (Y), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasilnya:

GAMBAR 4.13 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	47.289	4.495		10.521	.000
	Intensitas	.658	.077	.596	8.530	.000

a. Dependent Variable: Kebermaknaan\_Hidup

Pada gambar 4.13 menunjukkan nilai persamaan koefisien variabel yang ada dikolom *unstandardized coefficient*, melalui hasil tersebut maka jika tidak ada intensitas mengikuti pengajian (X) maka nilai kebermaknaan hidup (Y) adalah sebesar 47,289 . sedangkan nilai 0,658 mengartikan bahwa setiap penambahan 1% intensitas mengikuti pengajian maka kebermaknaan hidup akan meningkat sebesar 0,658. Karena nilai koefisien bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa intensitas mengikuti pengajian berpengaruh positif terhadap kebermaknaan hidup. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 47,289 + 0,658 X$ . Kemudian diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup dewasa awal di “Teras Sangka Baik” Banjarbaru.

GAMBAR 4.14 NILAI KOEFISIEN DETERMASI ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.350	5.622

a. Predictors: (Constant), Intensitas

Berdasarkan hasil analisis determinan pada gambar 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinan pada kolom *R square* sebesar 0,355, hal ini mengartikan bahwa besaran sumbangan variabel intensitas mengikuti pengajian terhadap kebermaknaan hidup adalah sebesar 35,5% dan terdapat 65,5% indikator lain yang memiliki pengaruh terhadap kebermaknaan hidup selain intensitas mengikuti pengajian yang belum dilakukan penelitian oleh peneliti.

#### 7. Kontribusi Variabel

Teknik analisi data ini digunakan untuk melihat hasil kontribusi pada setiap aspek variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan pada setiap aspek, maka digunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Diketahui:

Total data = 19.201

Total data variabel X = 7.757

Total data variabel Y = 11.444

Berdasarkan rumus di atas yang digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi atau besaran kontribusi dari setiap aspek, berikut penghitungannya.

##### a. Variabel Intensitas Mengikuti Pengajian

1) Aspek Frekuensi ( 1, 7, 8, 15, 16)

$$= \frac{421, 359, 395, 417, 476}{7.757} \times 100\%$$

$$= \frac{2.068}{7.757} \times 100\%$$

$$= 26,6597912\% = 26,7\%$$

2) Aspek Motivasi (2, 3, 5, 9, 11, 13, 14)

$$= \frac{466, 408, 402, 400, 361, 505, 492}{7.757} \times 100\%$$

$$= \frac{3.034}{7.757} \times 100\%$$

$$= 39, 1130592\% = 39,1\%$$

3) Aspek Efek (4, 6, 10, 12, 17, 18)

$$= \frac{457, 456, 448, 458, 402, 434}{7.757} \times 100\%$$

$$= \frac{2.655}{7.757} \times 100\%$$

$$= 34,2271497\% = 34,2\%$$

b. Aspek Kebermaknaan Hidup

1) The Freedom of will (1, 7, 19, 23, 25)

$$= \frac{467, 467, 459, 474, 319}{11.444} \times 100\%$$

$$= \frac{2.186}{11.444} \times 100\%$$

$$= 19, 1017127 = 19,2\%$$

2) The will to meaning (2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 24)

$$= \frac{466, 472, 503, 521, 416, 510, 397, 418, 401, 515, 464, 494, 476, 426}{11.444} \times 100\%$$

$$= \frac{6.479}{11.444} \times 100\%$$

$$= 56,61482\% = 56,6\%$$

3) The Meaning of life (3, 6, 10, 12, 15, 20)

$$= \frac{489, 551, 484, 481, 338, 427}{11.444} \times 100$$

$$= \frac{2.770}{11.444} \times 100\%$$

$$= 24,2048235\% = 24,2\%$$

Berikut rangkuman dari perhitungan kontribusi aspek variabel intensitas mengikuti pengajian dan variabel kebermaknaan hidup:

TABEL 4.10 HASIL KONTRIBUSI VARIABEL DARI SETIAP ASPEK

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Persentase Kontribusi</b>
Intensitas Mengikuti Pengajian	Frekuensi	26,7%
	Motivasi	39,1%
	Efek	34,2%
Kebermaknaan Hidup	<b>Aspek</b>	<b>Persentase Kontribusi</b>
	<i>The Freedom of will</i>	19,2%
	<i>The will to meaning</i>	56,6%
	<i>The Meaning of life</i>	24,2%

Berdasarkan table di atas, terdapat hasil kontribusi pada setiap aspek dari kedua variabel. Pada variabel intensitas mengikuti pengajian terdapat 3 aspek yang diukur, yaitu pada aspek pertama didapatkan persentase sebesar 26,7%, aspek kedua 39,1% aspek ketiga 34,2%. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling memberikan kontribusi pada variabel intensitas mengikuti pengajian adalah aspek kedua, yaitu aspek motivasi dengan 7 butir item pernyataan.

Sedangkan pada variabel kebermaknaan hidup terdapat 3 aspek, aspek pertama didapatkan persentase sebesar 19,2%, aspek kedua 56,6%, aspek ketiga 24,2%. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling memberikan kontribusi ada

pada aspek kedua, yaitu aspek *the will to meaning* (hasrat untuk bermakna) dengan 14 butir item pernyataan.

### **E. Pembahasan**

Analisis data dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas mengikuti kajian islami terhadap kebermaknaan hidup. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mencari tahu pengaruh intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup. Melalui responden jama'ah dewasa awal. Sebelum mengambil data penelitian, peneliti melakukan *tryout* pada alat ukur guna melihat apakah sudah valid dan reliabel. Pada skala intensitas mengikuti pengajian, instrumen yang dimodifikasi merupakan rancangan berdasarkan teori dari Makmun dan pada skala kebermaknaan hidup yang dilakukan modifikasi berdasarkan teori Frankl pada tahun 1996. Sebelum dilakukan uji coba, kedua variabel sudah melalui *professional judgement*.

Uji coba (*tryout*) terhadap kedua skala dilakukan menggunakan sampel acak, yaitu pada jama'ah dewasa awal yang mengikuti pengajian tidak terkhusus pada satu tempat. Kemudian dilakukan uji coba dengan total responden sebanyak 39 orang pada instrument variabel intensitas mengikuti pengajian menggunakan 20 butir item, dan pada variabel kebermaknaan hidup menggunakan 33 butir item yang dijadikan instrumen. Hasil *tryout* dari kedua variabel menunjukkan pada variabel intensitas mengikuti pengajian sebanyak 3 butir item gugur, tersisa 18 butir item, dan untuk variabel kebermaknaan hidup sebanyak 8 butir item yang gugur, tersisa 25 butir item.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kedua variabel dengan nilai  $>0,05$ , yaitu pada variabel intensitas mengikuti pengajian sebanyak 0,819 dengan keterangan reliabel dan pada variabel kebermaknaan hidup sebanyak 0,838 dengan keterangan reliabel. Selanjutnya setelah dilakukan uji coba instrument dengan didapatkannya alat ukur untuk penelitian, dilakukan pengambilan data pada sampel dengan total responden 134 orang jama'ah. Selanjutnya dilakukan analisis data dari hasil penelitian yang diawali dengan uji validitas, dan didapatkan seluruh data valid. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas kedua variabel. Pada variabel intensitas mengikuti pengajian sebesar 0,875 dengan keterangan reliabel, dan pada variabel kebermaknaan hidup sebesar 0,964 dengan keterangan sangat reliabel. Analisis data selanjutnya adalah uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan linearitas, pada hasil uji normalitas dilakukan uji analisis menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*, nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga item pada sampel berdistribusi normal. Selanjutnya pada hasil uji linearitas, hasil *output SPSS* pada kolom *Deviation from Linearity* bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,290 > 0,05$ , maka kedua variabel memiliki signifikansi hubungan yang linear.

Rumusan masalah pertama dan kedua dapat dijawab melalui kategorisasi pada analisis deskriptif yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Akan tetapi pada hasil analisis data dari penelitian ini tidak ditemukan data dengan kategori rendah. Pada variabel intensitas mengikuti pengajian 25 (18,7%) orang masuk kategori sedang dan 109 (81,3%) orang masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah dewasa awal, terlibat secara aktif di pengajian, baik dalam hal frekuensi maupun kualitas partisipasi. Pada variabel kebermaknaan hidup 15

(11,2%) orang masuk kategori sedang dan 119 (88,8%) orang masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebermaknaan hidup jama'ah dewasa awal berada pada tingkat tinggi, temuan ini penting karena dewasa awal merupakan periode yang penuh dengan transisi, dengan mengikuti kajian islami individu akan terbantu untuk menghadapi tantangan tersebut dengan pengetahuan spiritual dan komunitas yang mendukung.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin. Pada analisis deskriptif variabel intensitas mengikuti pengajian responden jenis kelamin laki-laki 21 orang dikategori tinggi dan 5 orang dikategori sedang, sedangkan jenis kelamin perempuan 88 orang tinggi dan 20 orang sedang. Pada analisis deskriptif variabel kebermaknaan hidup responden jenis kelamin laki-laki 24 orang dikategori tinggi dan 2 orang dikategori sedang, sedangkan jenis kelamin perempuan 97 orang dikategori tinggi dan 11 orang dikategori sedang.

Pada proses selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi, yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian dan kebermaknaan hidup. Pada uji analisis regresi linear sederhana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islami terhadap kebermaknaan hidup dewasa awal di "Teras Sangka Baik" Banjarbaru. Berdasarkan nilai koefisien determinan pada kolom *R square* sebesar 0,355, hal ini mengartikan bahwa besaran sumbangan variabel intensitas mengikuti pengajian terhadap kebermaknaan hidup adalah sebesar 35,5% dan terdapat 65,5% indikator lain yang

memiliki pengaruh terhadap kebermaknaan hidup selain intensitas mengikuti pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa kajian Islami menawarkan ajaran-ajaran yang dapat menjadi pedoman dan refleksi diri, sehingga hal tersebut dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan. Sebagai data tambahan peneliti juga melakukan analisis kontribusi aspek pada setiap variabel. Pada variabel intensitas mengikuti pengajian terdapat 3 aspek, berikut aspek-aspek Intensitas menurut Makmun<sup>4</sup>

a. Frekuensi

Frekuensi dapat dimaknai sebagai kekerapan atau keseringan individu ketika melakukan kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu. Misalnya seperti, seberapa sering seseorang dalam mengikuti kajian islami dalam kurun beberapa waktu.<sup>5</sup>

b. Motivasi

Motivasi memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Tanpanya, manusia cenderung pasif dan tidak berusaha mengubah nasibnya. Motivasi adalah pendorong yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mengejar tujuan mereka. Bahkan motivasi sekecil apapun bisa menginspirasi seseorang untuk bergerak dan mencapai impian mereka.

---

<sup>4</sup> Atika Aditya Putri. “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikmah Terhadap Tingkat Optimisme Dalam Memaknai Hidup Pada Jama’ah Lembkota Di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang*”(Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)

<sup>5</sup> Amalia Assyifa Rahman, "Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Melalui Akun Instagram Millenyus", 2019.

c. Efek

Efek merupakan sebuah perubahan, hasil atau konsekuensi langsung yang disebabkan suatu tindakan, kejadian maupun proses. Seperti akibat dari suatu stimulus atau peristiwa tertentu. Efek dapat bersifat positif, negatif ataupun netral. Hasil menunjukkan kontribusi pada aspek frekuensi sebanyak 26,7%, aspek motivasi sebanyak 39,1% dan aspek efek sebanyak 34,2%, dapat disimpulkan aspek yang paling berkontribusi adalah aspek motivasi sebanyak 7 butir item.

Aspek motivasi memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, dengan motivasi seseorang menjadi terdorong untuk mencapai tujuan. Aspek motivasi terbagi menjadi dua, yaitu *intrinsik* (motivasi dari dalam) dan *ekstrinsik* (motivasi dari luar), motivasi *intrinsik* akan muncul ketika sebuah aktivitas yang dilakukan berdasarkan ketertarikan ataupun kepuasan pribadi. Motivasi *intrinsik* dalam penelitian ini diwakili oleh item pernyataan nomor 13 yang berbunyi Saya mengikuti pengajian di Teras “Sangka Baik” untuk lebih memperdalam pemahaman saya terkait ilmu Agama. Melalui pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa seseorang ingin mengikuti pengajian atas dasar keinginan yang akan dituju yang muncul dalam dirinya sendiri. Motivasi *ekstrinsik* dalam penelitian ini diwakili oleh item pernyataan nomor 9 yang berbunyi Saya mengikuti pengajian di Teras “Sangka Baik” hanya saat teman saya juga berangkat, item ini berbentuk *unfavourabel* karena motivasi *ekstrinsik* seringkali dianggap sebagai perusak dari motivasi *intrinsik*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Des Indri Prihantony, ‘Aspek Motivasi Dalam Pembentukan Perilaku’, *Jurnal Bestari*, 2.1 (2021), 35–41.

Pada variabel kebermaknaan hidup terdapat 3 aspek yaitu:

a. *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih sikap yang positif dalam menghadapi berbagai situasi, terutama yang relevan dengan keberadaan individu tersebut ataupun lingkungan sekitarnya. Kebebasan ini memungkinkan individu untuk mengubah kondisinya demi mencapai kehidupan yang bermakna, tetapi juga membawa tanggung jawab atas tindakannya agar tidak jatuh ke dalam kesewenangan.

b. *The will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna)

Hasrat untuk mencari makna dalam hidup merupakan dorongan mendasar bagi manusia, mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang konstruktif, produktif, dan kreatif. Hal ini bertujuan agar hidup terasa berarti dan memiliki tujuan yang jelas.

c. *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup merujuk pada hal-hal yang dianggap penting, berharga, dan memiliki nilai yang spesial bagi individu, yang menjadi tujuan utama dalam hidupnya. Makna hidup dapat ditemukan dalam segala kondisi kehidupan, baik dalam keadaan menyenangkan maupun penderitaan, karena setiap pengalaman memberikan pelajaran dan pertumbuhan bagi individu. Hasil menunjukkan aspek *The freedom of will* sebanyak 19,2%, aspek *The will to meaning* sebanyak 56,6%, dan aspek *meaning of life* sebanyak aspek 24,2%, dapat disimpulkan aspek yang paling berkontribusi adalah aspek *The will to meaning* sebanyak 14 butir item.

Aspek *the will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna) akan membawa seseorang untuk selalu produktif dan menggunakan waktunya kepada hal-hal yang

positif, ia akan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi-potensinya agar dapat mencapai tujuan hidupnya, hasrat untuk hidup bermakna inilah yang akan membawa individu untuk mencapai kebermaknaan hidup. Dalam penelitian ini aspek *the will to meaning* salah satunya diwakili oleh item pernyataan nomor 17 Saya terus berusaha memperbaiki diri saya agar lebih baik. Melalui pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa seseorang yang memiliki hasrat untuk hidup bermakna akan senantiasa berupaya untuk melakukan usaha-usaha yang baik untuk dirinya.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini juga mengangkat teori keislaman yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu *istiqomah*. Jika sesuatu dilakukan secara berulang dengan *istiqomah*, maka manfaat yang di dapatkan menjadi lebih baik. hal ini bersesuaian dengan makna dalam surah Al-Ahqaf ayat 13 yang dalam ayat tersebut menggambarkan kondisi seseorang yang sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan, yaitu mereka yang mengaku dan berkata: “Tuhan kami adalah Tuhan”, dan mereka tetap dalam pengakuan tersebut, tanpa bercampur sedikit pun dengan perbuatan syirik. Orang-orang ini senantiasa mengikuti hal-hal yang telah diatur oleh agama, setia mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Maka orang-orang itu tidak perlu khawatir pada hari kiamat, karena Allah menjamin keselamatannya. Mereka tidak perlu bersedih atas apa yang mereka tinggalkan di dunia setelah kematiannya, atau terhadap apa pun yang hilang atau hilang selama hidup di bumi, dan mereka tidak mempunyai penyesalan sedikitpun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Meta Malahatul Maslahat, "*Konsep Kebermaknaan Hidup Viktor E Frankl Dalam Tinjauan Taawuf*", *Jurnal IAIN Kudus*.

<sup>8</sup> "Tafsir Tahlili <https://Islam.Nu.or.Id/Amp/Tafsir/Tafsir-Surat-Al-Baqarah-Ayat-4-3fi5n>".

Apabila *istiqomah* dihubungkan dengan intensitas mengikuti pengajian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keduanya sangat memiliki keterkaitan. Mengikuti pengajian sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat/58:11)*

Menurut tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H ayat ini merupakan ajaran dari Allah untuk hamba-Nya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan.

“Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’,” artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, “maka berdirilah,” maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal

seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutan<sup>9</sup>.

Dalam hal ini jika seseorang secara *istiqomah* melakukan sesuatu yang positif seperti hadir dalam majelis ilmu maka manfaat yang didapatkan juga akan lebih baik. maka dari itu ketika ingin mencapai sesuatu yang baik dalam hidup, sudah seharusnya individu bersungguh-sungguh untuk mencapai hal tersebut, perintah untuk *istiqomah* yakni seseorang harus berlaku lurus dan menjauhi perilaku menyimpang. Konsep *istiqomah* dalam Islam merupakan suatu bentuk kualitas batin yang menghadirkan sikap konsisten teguh pendirian untuk menuju sesuatu yang lebih baik.<sup>10</sup>

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam proses pengambilan data di lapangan, karena tidak semua responden mengisi kuesioner dipantau oleh peneliti, dan semua pengisian dilakukan melalui *online Google Form*, sehingga tidak diketahui kondisi psikologis secara langsung.

---

<sup>9</sup> : ‘: <https://Tafsirweb.Com/10765-Surat-Al-Mujadalah-Ayat-11.Html>’.

<sup>10</sup> Astutie.

2. Terdapat indikator lain yang mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap variabel kebermaknaan hidup, namun peneliti hanya menggunakan satu indikator saja, yaitu intensitas mengikuti pengajian.
3. Terdapat keterbatasan pada pendalaman wawancara terkait permasalahan yang ada di lapangan, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara pada studi pendahuluan.